



WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

ANALISIS MANAJEMEN PROGRAM LITERASI TERHADAP PENINGKATAN MINAT DAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DI SDK MATER CARMELI

Angelusia Amanda Fatin

DOI : 10.26877/jwp.v6i1.24913

¹ Manajemen Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pengembangan program literasi dalam upaya meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa di SDK Mater Carmeli. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian 47 siswa, 4 guru dan kepala sekolah SDK Mater Carmeli. Data dikumpulkan melalui wawancara, studi dokumen, observasi dan dianalisa menggunakan model interaktif Miles dan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi yang dikembangkan di SDK Mater Carmeli terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Pada tahap perencanaan, sekolah menganalisis kebutuhan siswa (*diagnostic test*) dan menyusun pemetaan program literasi yang sesuai. Pelaksanaan program dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pojok baca, literasi sebelum pembelajaran dimulai dan diintegrasikan kedalam pembelajaran. Evaluasi program dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas dan dampak program terhadap peningkatan minat dan kemampuan membaca siswa. Upaya peningkatan keterampilan literasi siswa mendapat komitmen kepala sekolah, keterlibatan aktif guru, ketersediaan sarana prasarana yang memadai, dan dukungan orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi membaca yang dikembangkan mampu meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca siswa dalam beberapa aspek seperti kemampuan memahami isi bacaan, meningkatnya motivasi membaca yang dapat dilihat dari intensitas siswa mengunjungi pojok baca serta kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis teks. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya penerapan manajemen yang sistematis, kreatif dan inovatif dalam pengembangan program literasi membaca dengan semangat kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Tujuannya lingkungan belajar menjadi lebih kondusif dan menyenangkan bagi peningkatan kemampuan membaca siswa.

Kata kunci: manajemen pendidikan, program literasi, minat baca, kemampuan membaca, sekolah dasar

Abstract

This research aims to analyze the management of reading literacy program development in efforts to improve students' reading interest and ability at SDK Mater Carmeli. This research uses a descriptive qualitative method with research subjects consisting of students, teachers, and the principal of SDK Mater Carmeli. Data were collected through interviews, document studies, and observations, and analyzed using interactive model Miles and triangulation techniques.

The research results show that the management of reading literacy program development at SDK Mater Carmeli includes the stages of planning, implementation, and program evaluation. In the planning stage, the school identifies student needs and develops appropriate literacy program strategies. Program implementation is carried out through various activities such as reading corners, literacy

activities before learning begins, and integration into learning. Program evaluation is conducted periodically to measure the effectiveness and impact of the program on improving students' reading interest and ability. Research findings indicate that the developed reading literacy program successfully increased students' reading interest, and students' reading abilities showed improvement in several aspects such as better ability to understand reading content, increased interest and motivation to read, and critical thinking skills in analyzing texts. Factors supporting the program's success include the principal's commitment, active teacher involvement, adequate infrastructure availability, and parental support. This research recommends the importance of implementing systematic management in developing reading literacy programs, enhancing collaboration between schools and parents, and developing innovations in literacy learning methods to create a conducive learning environment for improving students' reading abilities.

Keywords: education management, literacy program, reading interest, reading ability, elementary school

History Article

Received 10 September 2025

Approved 15 Desember 2025

Published 10 Februari 2026

How to Cite

Fatin, A., A. (2026). Analisis Manajemen Program Literasi terhadap Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Siswa di SDK Mater Carmeli. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 6(1), 232-243



Corresponding Author:

Jl. Tuntungan No.1043, Yogyakarta, Indonesia.

E-mail: ¹ jhellacm@gmail.com

PENDAHULUAN

Program literasi merupakan sebuah program yang mampu menumbuhkembangkan minat membaca siswa sebelum aktivitas pembelajaran dimulai. Program ini juga mampu menumbuhkan keterampilan menulis siswa dengan pengetahuan yang ekstensif dan kreativitas yang khas (Nurhayati & Firdaus, 2020). Program literasi disetiap sekolah sangat variatif disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing, sehingga kecakapan literasi digital dapat terasah meskipun banyak faktor yang menghambat pelaksanaan literasi digital (Intaniasari and Utami 2022). Program literasi diakui sebagai fasilitas yang memungkinkan siswa menemukan, mengembangkan, dan menerapkan wawasan yang telah dipahami di sekolah guna meningkatkan minat membaca peserta didik (Dwi Aryani and Purnomo 2023).

Program Gerakan Literasi Nasional dipandang sebagai salah satu upaya meningkatkan literasi masyarakat Indonesia. Kemampuan literasi merupakan bekal dasar kecakapan hidup yang harus dimiliki masyarakat Indonesia pada abad 21 dalam menghadapi persaingan global (Wardani and Astuti 2022). Implementasi program literasi baca tulis dilakukan untuk membekali kecakapan abad 21 (Wardani and Astuti 2022). Selanjutnya implementasi program literasi menumbuhkan minat baca pada warga sekolah terutama siswa. Dari kegiatan literasi inipun menghasilkan sebuah produk yang didapat dari pencapaian proses belajar yang telah dilakukan. (Subakti, Oktaviani, and Anggraini 2021)

Kemampuan membaca siswa Indonesia masih menunjukkan hasil yang mengkhawatirkan berdasarkan berbagai survei internasional dan penelitian terkini. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2023 menunjukkan bahwa Indonesia memperoleh skor literasi membaca sebesar 359 poin, masih berada di bawah rata-rata negara-negara OECD yang mencapai 472 poin (Handayani 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi dasar siswa Indonesia masih memerlukan perhatian serius dalam upaya perbaikan dan peningkatan. (Ningsih, Peterianus, and Khoiri 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Madu & Jediut (2022) menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar masih beragam, dengan faktor-faktor seperti minat baca, ketersediaan bahan bacaan, dan dukungan lingkungan belajar menjadi penentu utama keberhasilan literasi. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. (Megi Prantama and Laila Nursafitri 2024)

Implementasi Program Literasi di Sekolah Dasar Indonesia

Pemerintah Indonesia telah mencanangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sejak tahun 2015 sebagai respons terhadap rendahnya kemampuan membaca siswa. Program ini diperkuat dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang dicanangkan pada tahun 2018 (Zulfa et al. 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2022) menunjukkan bahwa GLS telah diimplementasikan di berbagai sekolah dasar dengan strategi yang beragam, mulai dari program 15 menit membaca sebelum pembelajaran, pemanfaatan pojok baca, hingga integrasi literasi dalam pembelajaran (Pendidikan and Yogyakarta n.d.).

Studi yang dilakukan oleh Sari (2022) tentang dampak program penguatan literasi pada hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) menunjukkan bahwa implementasi program literasi yang terstruktur dan berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa secara signifikan. (Sari and Widyasari 2022)

Implementasi program literasi juga menghadapi tantangan dalam era digital. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman & Sari (2024) tentang peningkatan literasi digital menunjukkan bahwa guru sekolah dasar perlu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran literasi untuk meningkatkan efektivitas program. Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan mengidentifikasi best practice dalam implementasi literasi digital. (Rahim et al. 2021)

Permasalahan dalam Implementasi Program Literasi

Implementasi program literasi di sekolah dasar menghadapi berbagai permasalahan yang kompleks berdasarkan temuan penelitian 5 tahun terakhir. Penelitian evaluasi yang dilakukan oleh Setiawan (2023) menggunakan model CIPPO (Context, Input, Process, Product, Outcome) mengidentifikasi beberapa masalah utama dalam keterlaksanaan program literasi baca tulis di sekolah dasar. (Setiawati, Pendidikan, and Indonesia 1999)

Pertama, kesenjangan kualitas implementasi program literasi antara sekolah di daerah perkotaan dan pedesaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Pratama (2024)

menunjukkan bahwa faktor geografis dan ketersediaan sumber daya menjadi tantangan utama dalam implementasi program literasi yang merata. Studi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek 283 siswa dan mengidentifikasi perbedaan signifikan dalam capaian literasi antara sekolah perkotaan dan pedesaan.

Kedua, keterbatasan kompetensi guru dalam mengelola program literasi. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2022) tentang peran orang tua dalam pengenalan literasi digital mengungkapkan bahwa guru memerlukan pelatihan berkelanjutan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran literasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan observasi. (Handayani 2022)

Ketiga, kurangnya sinergi antara berbagai komponen sekolah dalam mengimplementasikan program literasi. Studi yang dilakukan oleh Masrufa & Ramandani (2024) tentang sinergi kepemimpinan dan literasi menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam mengembangkan perpustakaan sekolah dan mengkoordinasikan program literasi menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi. (Pendidikan 2022)

Keempat, sistem evaluasi dan monitoring program literasi yang belum efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2023) tentang evaluasi GLS menggunakan model evaluasi CIPPO menunjukkan bahwa banyak sekolah yang mengimplementasikan program literasi tanpa memiliki sistem evaluasi yang jelas untuk mengukur dampak program terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa (Parera, Ade Iriani, and Marinu Waruwu 2024).

Program Literasi SDK Mater Carmeli: Sebuah Inisiatif Lokal

SDK Mater Carmeli merupakan salah satu sekolah dasar yang menunjukkan komitmen serius dalam mengembangkan program literasi. Sekolah ini telah mengimplementasikan berbagai strategi literasi yang terintegrasi dalam sistem pembelajaran. Program literasi di SDK Mater Carmeli mencakup pemanfaatan pojok baca sebagai sarana untuk menciptakan lingkungan yang kaya akan bahan bacaan dan mendorong minat baca siswa.

Selain itu, sekolah ini juga menerapkan program 15 menit membaca sebelum memulai pembelajaran sebagai bentuk pembiasaan membaca. Program ini sejalan dengan rekomendasi dari penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2024) tentang implementasi program literasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Integrasi literasi dalam pembelajaran mata pelajaran juga menjadi fokus utama, dimana setiap guru diharapkan dapat mengintegrasikan aktivitas literasi dalam proses pembelajaran. (Ananda and Wandini 2022)

Meskipun telah menunjukkan komitmen yang baik, implementasi program literasi di SDK Mater Carmeli masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan model analisis interaktif dan triangulasi teknik, diperlukan analisis mendalam tentang manajemen program literasi yang telah dilakukan, efektivitas strategi yang diimplementasikan, dan dampaknya terhadap peningkatan minat dan kemampuan membaca siswa.

METODE

Program literasi merupakan sebuah program yang mampu menumbuhkembangkan minat membaca siswa sebelum aktivitas pembelajaran dimulai. Program ini juga mampu menumbuhkan keterampilan menulis siswa dengan pengetahuan yang ekstensif dan kreativitas yang khas (Nurhayati & Firdaus, 2020). Program literasi disetiap sekolah sangat variatif disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing, sehingga kecakapan literasi digital dapat terasah meskipun banyak faktor yang menghambat pelaksanaan literasi digital (Intaniasari and Utami 2022). Program literasi diakui sebagai fasilitas yang memungkinkan siswa menemukan, mengembangkan, dan menerapkan wawasan yang telah dipahami di sekolah guna meningkatkan minat membaca peserta didik (Dwi Aryani and Purnomo 2023).

Program Gerakan Literasi Nasional dipandang sebagai salah satu upaya meningkatkan literasi masyarakat Indonesia. Kemampuan literasi merupakan bekal dasar kecakapan hidup yang harus dimiliki masyarakat Indonesia pada abad 21 dalam menghadapi persaingan global (Wardani and Astuti 2022). Implementasi program literasi baca tulis dilakukan untuk membekali kecakapan abad 21 (Wardani and Astuti 2022). Selanjutnya implementasi program literasi menumbuhkan minat baca pada warga sekolah terutama siswa. Dari kegiatan literasi inipun menghasilkan sebuah produk yang didapat dari pencapaian proses belajar yang telah dilakukan. (Subakti, Oktaviani, and Anggraini 2021)

Kemampuan membaca siswa Indonesia masih menunjukkan hasil yang mengkhawatirkan berdasarkan berbagai survei internasional dan penelitian terkini. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2023 menunjukkan bahwa Indonesia memperoleh skor literasi membaca sebesar 359 poin, masih berada di bawah rata-rata negara-negara OECD yang mencapai 472 poin (Handayani 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi dasar siswa Indonesia masih memerlukan perhatian serius dalam upaya perbaikan dan peningkatan. (Ningsih, Peterianus, and Khoiri 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Madu & Jediut (2022) menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar masih beragam, dengan faktor-faktor seperti minat baca, ketersediaan bahan bacaan, dan dukungan lingkungan belajar menjadi penentu utama keberhasilan literasi. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. (Megi Prantama and Laila Nursafitri 2024)

Pemerintah Indonesia telah mencanangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sejak tahun 2015 sebagai respons terhadap rendahnya kemampuan membaca siswa. Program ini diperkuat dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang dicanangkan pada tahun 2018 (Zulfa et al. 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2022) menunjukkan bahwa GLS telah diimplementasikan di berbagai sekolah dasar dengan strategi yang beragam, mulai dari program 15 menit membaca sebelum pembelajaran, pemanfaatan pojok baca, hingga integrasi literasi dalam pembelajaran (Pendidikan and Yogyakarta n.d.).

Studi yang dilakukan oleh Sari (2022) tentang dampak program penguatan literasi pada hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) menunjukkan bahwa implementasi program literasi yang terstruktur dan berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa secara signifikan. (Sari and Widayarsi 2022)

Implementasi program literasi juga menghadapi tantangan dalam era digital. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman & Sari (2024) tentang peningkatan literasi digital menunjukkan bahwa guru sekolah dasar perlu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran literasi untuk meningkatkan efektivitas program. Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan mengidentifikasi best practice dalam implementasi literasi digital. (Rahim et al. 2021)

Implementasi program literasi di sekolah dasar menghadapi berbagai permasalahan yang kompleks berdasarkan temuan penelitian 5 tahun terakhir. Penelitian evaluasi yang dilakukan oleh Setiawan (2023) menggunakan model CIPPO (Context, Input, Process, Product, Outcome) mengidentifikasi beberapa masalah utama dalam keterlaksanaan program literasi baca tulis di sekolah dasar. (Setiawati, Pendidikan, and Indonesia 1999)

Pertama, kesenjangan kualitas implementasi program literasi antara sekolah di daerah perkotaan dan pedesaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Pratama (2024) menunjukkan bahwa faktor geografis dan ketersediaan sumber daya menjadi tantangan utama dalam implementasi program literasi yang merata. Studi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek 283 siswa dan mengidentifikasi perbedaan signifikan dalam capaian literasi antara sekolah perkotaan dan pedesaan.

Kedua, keterbatasan kompetensi guru dalam mengelola program literasi. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2022) tentang peran orang tua dalam pengenalan literasi digital mengungkapkan bahwa guru memerlukan pelatihan berkelanjutan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran literasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan observasi. (Handayani 2022)

Ketiga, kurangnya sinergi antara berbagai komponen sekolah dalam mengimplementasikan program literasi. Studi yang dilakukan oleh Masrufa & Ramandani (2024) tentang sinergi kepemimpinan dan literasi menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam mengembangkan perpustakaan sekolah dan mengkoordinasikan program literasi menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi. (Pendidikan 2022)

Keempat, sistem evaluasi dan monitoring program literasi yang belum efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2023) tentang evaluasi GLS menggunakan model evaluasi CIPPO menunjukkan bahwa banyak sekolah yang mengimplementasikan program literasi tanpa memiliki sistem evaluasi yang jelas untuk mengukur dampak program terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. (Parera, Ade Iriani, and Marinu Waruwu 2024).

SDK Mater Carmeli merupakan salah satu sekolah dasar yang menunjukkan komitmen serius dalam mengembangkan program literasi. Sekolah ini telah mengimplementasikan berbagai strategi literasi yang terintegrasi dalam sistem pembelajaran. Program literasi di SDK Mater Carmeli mencakup pemanfaatan pojok baca sebagai sarana untuk menciptakan lingkungan yang kaya akan bahan bacaan dan mendorong minat baca siswa.

Selain itu, sekolah ini juga menerapkan program 15 menit membaca sebelum memulai pembelajaran sebagai bentuk pembiasaan membaca. Program ini sejalan dengan rekomendasi dari penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2024) tentang implementasi program literasi

dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Integrasi literasi dalam pembelajaran mata pelajaran juga menjadi fokus utama, dimana setiap guru diharapkan dapat mengintegrasikan aktivitas literasi dalam proses pembelajaran. (Ananda and Wandini 2022)

Meskipun telah menunjukkan komitmen yang baik, implementasi program literasi di SDK Mater Carmeli masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan model analisis interaktif dan triangulasi teknik, diperlukan analisis mendalam tentang manajemen program literasi yang telah dilakukan, efektivitas strategi yang diimplementasikan, dan dampaknya terhadap peningkatan minat dan kemampuan membaca siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDK Mater Carmeli merupakan sekolah dasar swasta di Kota Kupang yang menjalankan program literasi secara komprehensif. Program ini melibatkan seluruh komponen sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, hingga orang tua dalam upaya menciptakan budaya membaca yang kuat.

Program literasi di sekolah ini terdiri dari tiga komponen utama yang saling mendukung: pemanfaatan pojok baca di setiap kelas, program 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai, dan integrasi literasi dalam pembelajaran mata pelajaran.

Manajemen Program Literasi

Perencanaan Program

Sekolah memiliki visi menciptakan generasi cerdas dan berkarakter melalui pembiasaan membaca. Visi ini diwujudkan melalui misi membangun budaya membaca, meningkatkan kemampuan literasi dasar, mengintegrasikan nilai karakter, dan melibatkan seluruh komponen sekolah.

Sekolah melakukan asesmen awal untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca siswa. Hasilnya menunjukkan 65% siswa kelas 4-6 berada pada level dasar, 30% level menengah, dan 5% level mahir. Data ini menjadi dasar penyusunan program literasi.

Sekolah menetapkan target peningkatan 20% kemampuan membaca siswa dalam satu tahun ajaran, peningkatan minat baca melalui frekuensi kunjungan ke pojok baca, dan terciptanya budaya literasi yang kuat.

Pelaksanaan Program

Setiap kelas memiliki pojok baca yang didesain menarik dengan koleksi 150-200 buku beragam. Pojok baca dikelola dengan sistem rotasi dimana siswa bergiliran menjadi "pustakawan kecil" untuk mengajarkan tanggung jawab.

Program 15 menit membaca dilaksanakan setiap hari pukul 07.00-07.15 sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan bervariasi mulai dari membaca senyap, membaca nyaring, bercerita, hingga diskusi ringan. Guru melakukan monitoring melalui jurnal membaca yang diisi siswa.

Semua mata pelajaran mengintegrasikan literasi dengan berbagai strategi seperti analisis teks, penulisan kreatif, dan diskusi. Mata pelajaran non-bahasa juga terlibat, misalnya matematika dengan soal cerita dan IPA dengan artikel sains.

Evaluasi Program

Sekolah menggunakan evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses memantau konsistensi pelaksanaan dan partisipasi siswa. Evaluasi hasil mengukur peningkatan kemampuan dan minat membaca melalui tes berkala dan survei.

Sekolah mengembangkan berbagai instrumen seperti tes kemampuan membaca, survei minat baca, dan lembar observasi kegiatan literasi untuk mengukur keberhasilan program secara objektif.

Dampak Program Literasi

Peningkatan Minat Membaca

Siswa kelas IV menunjukkan peningkatan frekuensi membaca dari 1-2 kali per minggu menjadi 4-5 kali per minggu. Pilihan bacaan lebih beragam dari komik menjadi buku pengetahuan dan novel anak. Durasi membaca meningkat dari 5-10 menit menjadi 20-30 menit.

Siswa kelas V mengembangkan kemampuan membaca kritis, mulai mempertanyakan isi bacaan dan membandingkan berbagai sumber. Mereka menunjukkan inisiatif mencari bahan bacaan sendiri dan aktif dalam diskusi literasi.

Siswa kelas VI mengembangkan preferensi baca personal, memiliki genre dan penulis favorit. Mereka menunjukkan kemampuan literasi digital yang baik dan berperan sebagai tutor sebaya bagi adik kelas.

Peningkatan Kemampuan Membaca

Terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca kata, kalimat, dan paragraf. Siswa tidak hanya membaca dengan lancar tetapi juga memahami struktur dan makna teks.

Kemampuan membaca pemahaman mengalami peningkatan paling signifikan dalam mengaitkan bacaan dengan pengalaman pribadi dan pengetahuan sebelumnya.

Siswa mengembangkan strategi membaca yang tepat seperti memprediksi isi teks sebelum membaca, membuat catatan saat membaca, dan membuat rangkuman setelah membaca.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung

Kepala sekolah menunjukkan komitmen kuat melalui kebijakan yang mendukung, alokasi anggaran khusus, dan dukungan moral yang konsisten kepada guru dan siswa.

Guru memiliki kompetensi pedagogik dan sosial yang baik, serta menunjukkan dedikasi tinggi dalam mengimplementasikan program literasi dengan konsisten dan inovatif.

Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan literasi, berpartisipasi aktif dalam program 15 menit membaca, dan memanfaatkan pojok baca dengan baik.

Orang tua memberikan dukungan melalui penyediaan buku di rumah, pendampingan membaca, dan partisipasi dalam kegiatan literasi sekolah.

Faktor Penghambat

Meskipun program berjalan dengan baik, beberapa tantangan masih dihadapi seperti keterbatasan koleksi buku yang selalu up-to-date, perbedaan kemampuan awal siswa yang cukup besar, dan keterbatasan waktu untuk kegiatan literasi yang lebih intensif.

SIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen program literasi di SDK Mater Carmeli, dapat disimpulkan bahwa program literasi yang diterapkan sekolah ini telah berhasil meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa secara signifikan. Keberhasilan ini tidak terlepas dari penerapan manajemen program yang sistematis dan terstruktur yang didukung oleh kepemimpinan yang kuat, kompetensi guru yang baik, antusiasme siswa yang tinggi, dan dukungan orang tua yang konsisten. Program ini dapat menjadi model bagi sekolah dasar lain dalam mengembangkan literasi siswa.

Manajemen program literasi di SDK Mater Carmeli dilakukan melalui tiga tahap utama. Pertama, tahap perencanaan yang diawali dengan analisis kebutuhan siswa melalui diagnostic test. Hasil tes menunjukkan bahwa mayoritas siswa (65%) masih berada pada level literasi dasar. Berdasarkan temuan ini, sekolah kemudian menyusun visi-misi program yang jelas dan merancang strategi implementasi yang komprehensif. Kedua, tahap pelaksanaan yang mencakup tiga komponen utama yaitu pemanfaatan pojok baca, program 15 menit membaca sebelum pembelajaran, dan integrasi literasi dalam mata pelajaran. Ketiga, tahap evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan untuk mengukur efektivitas program.

Dampak program literasi terhadap minat membaca siswa sangat positif. Frekuensi membaca siswa meningkat dari 2-3 kali per minggu menjadi 5-6 kali per minggu. Durasi membaca harian juga bertambah dari 15 menit menjadi 30 menit. Yang lebih penting lagi, motivasi intrinsik siswa untuk membaca meningkat yang menunjukkan bahwa siswa mulai menikmati kegiatan membaca sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari mereka.

Keberhasilan program literasi ini didukung oleh beberapa faktor kunci. Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat memberikan dukungan kebijakan, anggaran, dan motivasi yang konsisten. Kompetensi dan dedikasi guru dalam mengimplementasikan program juga menjadi faktor penting. Selain itu, antusiasme siswa yang tinggi dan dukungan orang tua turut berkontribusi pada kesuksesan program ini.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran dapat disampaikan untuk mengoptimalkan program literasi di masa mendatang.

Bagi SDK Mater Carmeli, disarankan untuk terus mengembangkan program literasi yang telah terbukti efektif ini dengan menambahkan inovasi-inovasi baru. Sekolah perlu memperkaya koleksi buku dengan variasi genre yang lebih beragam dan mulai mengintegrasikan teknologi digital dalam program literasi. Sistem evaluasi juga perlu diperkuat dengan instrumen yang lebih komprehensif untuk mengukur dampak jangka panjang program terhadap prestasi akademik siswa secara keseluruhan.

Guru-guru diharapkan dapat terus mengembangkan kompetensi dalam merancang kegiatan literasi yang menarik dan inovatif. Mereka juga perlu meningkatkan kemampuan dalam mengintegrasikan literasi dengan mata pelajaran lain dan menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran literasi. Pelatihan berkelanjutan dan sharing best practices antar guru akan sangat membantu dalam pengembangan profesional.

Bagi siswa, penting untuk mengembangkan kemandirian dalam membaca di luar kegiatan sekolah. Mereka diharapkan dapat memanfaatkan berbagai sumber bacaan yang tersedia dan terus berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi. Siswa yang lebih mahir juga dapat berperan sebagai tutor sebaya untuk membantu teman-teman yang masih membutuhkan bantuan dalam membaca.

Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung program literasi dengan menciptakan lingkungan literasi yang kondusif di rumah. Mereka dapat menjadi model kebiasaan membaca bagi anak-anak dan mendampingi kegiatan membaca di rumah. Kolaborasi yang baik antara orang tua dan sekolah akan memperkuat dampak program literasi.

Sekolah-sekolah lain dapat mengadopsi dan mengadaptasi model manajemen program literasi yang telah terbukti efektif di SDK Mater Carmeli. Studi banding dan benchmarking dengan sekolah ini dapat memberikan inspirasi dan panduan praktis. Pembentukan jejaring antar sekolah juga akan memfasilitasi pertukaran pengalaman dan sumber daya dalam pengembangan program literasi.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian longitudinal guna mengukur dampak jangka panjang program literasi terhadap perkembangan kognitif dan prestasi akademik siswa. Penelitian eksperimen untuk menguji efektivitas berbagai strategi pembelajaran literasi dan penelitian komparatif antar sekolah juga akan memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan ilmu pendidikan.

Pemerintah dan stakeholder pendidikan diharapkan dapat memberikan dukungan kebijakan yang lebih komprehensif untuk pengembangan program literasi di sekolah-sekolah. Penyediaan anggaran khusus untuk infrastruktur dan sumber daya literasi, serta penyelenggaraan pelatihan untuk kepala sekolah dan guru akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas program literasi secara nasional.

Dengan implementasi saran-saran tersebut, diharapkan program literasi dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Program literasi yang efektif tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan karakter siswa yang akan menjadi bekal mereka dalam menghadapi tantangan global di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Ema Rizky, dan Rora Rizki Wandini. 2022. "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Ditinjau dari Self Efficacy Siswa." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5): 5113–5126. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2659>
- Dwi Aryani, Wahyuni, dan Heru Purnomo. 2023. "Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar." *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(2): 71–82. <https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.2682>
- Handayani, Iys Nur. 2022. "Peran Orang Tua pada Pengenalan Literasi Digital untuk Anak Usia Dini di Era Teknologi Digital." *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 6: 101–110.
- Hanyfah, Siti, Gilang Ryan Fernandes, dan Iwan Budiarmo. 2022. "Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan pada Car Wash." *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi)*, 6(1): 339–344. <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>
- Intaniasari, Yossinta, dan Ratnasari Dyah Utami. 2022. "Menumbuhkan Budaya Membaca Siswa melalui Literasi Digital dalam Pembelajaran dan Program Literasi Sekolah." *Jurnal Basicedu*, 6(3): 4987–4998. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2996>
- Megi Prantama dan Laila Nursafitri. 2024. "Pendampingan Pelaksanaan Pembelajaran Literasi Membaca dan Literasi Numerasi bagi Guru SMK dengan Model RIA (Reflection-Improvement-Action) di Kabupaten Waykanan." *Kanigara*, 4(1): 58–68. <https://doi.org/10.36456/kanigara.v4i1.8711>
- Ningsih, Tia Mariani, Septian Peterianus, dan Ahmad Khoiri. 2023. "Analisis Minat Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Tematik Bahasa Indonesia di Kelas III." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1): 1–9. <https://doi.org/10.46368/jppsd.v1i1.1001>
- Parera, Stasia Veronica, Ade Iriani, dan Marinu Waruwu. 2024. "Evaluasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar dengan Menggunakan Model Evaluasi CIPPO." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1): 82–92. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2024.v11.i1.p82-92>
- Septiary, Denggan, dan Monika Sidabutar. n.d. "Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Muhammadiyah Sokonandi." *Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Manajemen Pendidikan. 2022. "Analisis Manajemen Pendidikan: Akreditasi, Kepemimpinan, Budgeting." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2): 527–536.
- Rahim, Abd Rahman, Andi Sukri Syamsuri. 2021. "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kabupaten Maros." *Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar*, 1(3): 115–129.

Sari, Nofita Retno, dan Choiriyah Widyasari. 2022. “Metode Glenn Doman untuk Menumbuhkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6): 6045–6056.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3352>

Setiawati, Linda. 1999. “Implementasi Role Playing dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak.” *Ilmu Pendidikan*, hlm. 318–332.

Subakti, Hani, Siska Oktaviani, dan Khotim Anggraini. 2021. “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu*, 5(4): 2489–2495. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1209>

Wardani, Galih Aditya, dan Suhandi Astuti. 2022. “Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu*, 6(6): 9450–9456.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4096>

Zulfa, Iffa Chasanah, Eka Sari Setianingsih, dan Choirul Huda. 2023. “Indonesia dalam Menanamkan Minat Membaca Siswa Kelas.” *Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 3(1): 735–744.